

Strategi Pendidikan Karakter Islami Untuk Generasi Z di Lingkungan Sekolah Dasar Islam Se-Bandar Lampung

Dini Pepilina
STIT Tanggamus

Corresponding Author: Dini Pepilina, E-Mail: dinipepilina@stittanggamus.ac.id

Published: Januari, 2024

ABSTRAK

Fenomena melemahnya karakter generasi muda akibat arus globalisasi dan pengaruh digital menuntut sekolah dasar Islam untuk menghadirkan strategi pendidikan karakter Islami yang relevan, khususnya bagi Generasi Z yang tumbuh dalam era teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi pendidikan karakter Islami di beberapa sekolah dasar Islam se-Bandar Lampung, serta mengidentifikasi tantangan dan bentuk sinergi yang dibangun antara sekolah, guru, dan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di lima sekolah: SDIT Insan Kamil, SD Islam Al-Azhar 50, SD Islam Az Zahra, SDIT Permata Bunda III, dan SDIT Pelita Khairunnas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi dilakukan melalui pembiasaan ibadah harian, integrasi nilai Islami dalam pembelajaran, serta pembentukan budaya sekolah yang religius. Guru berperan sebagai teladan, orang tua berperan sebagai mitra, sementara teknologi mulai dimanfaatkan sebagai media edukatif meskipun belum merata. Tantangan utama adalah kurangnya komunikasi intensif dan keterbatasan digitalisasi di beberapa sekolah. Oleh karena itu, sinergi berkelanjutan antara sekolah dan keluarga serta penguatan kapasitas teknologi menjadi kunci keberhasilan strategi karakter Islami bagi generasi digital ini.

Kata kunci: karakter, generasi Z, Islam, sekolah dasar, strategi.

ABSTRACT

The weakening of character among young generations due to globalization and digital influences demands Islamic elementary schools to implement relevant character education strategies, especially for Generation Z who grow up in a technological era. This study aims to describe and analyze the implementation of Islamic character education strategies in several Islamic elementary schools in Bandar Lampung, as well as identify challenges and the synergy between schools, teachers, and parents. This qualitative research employed observation, in-depth interviews, and documentation methods conducted in five schools: SDIT Insan Kamil, SD Islam Al-Azhar 50, SD Islam Az Zahra, SDIT Permata Bunda III, and SDIT Pelita Khairunnas. The results show that the strategies are implemented through daily worship habituation, integration of Islamic values in learning, and the establishment of a religious school culture. Teachers act as role models, parents as partners, and technology is beginning to be used as an educational medium, though not yet evenly distributed. The main challenges include limited intensive communication and digital resources in some schools. Therefore, ongoing synergy between schools and families and the strengthening of technological capacity are key to successfully fostering Islamic character education for this digital generation.

Keywords: character, Generation Z, Islam, elementary school, strategy.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Di era modern yang serba cepat dan penuh tantangan ini, pendidikan karakter menjadi sebuah kebutuhan fundamental yang tidak bisa diabaikan, terutama dalam pembentukan generasi muda¹. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam dunia digital yang serba terhubung, menghadapi berbagai

¹ Umi Maslulah, 'Digitalisasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Yang Islami', *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 4.1 (2021), 30–37.

perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang sangat dinamis². Mereka bukan hanya berhadapan dengan kemudahan akses informasi melalui *smartphone* dan internet, tetapi juga dengan potensi risiko seperti *cyberbullying*, konsumsi konten negatif, hingga arus budaya global yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai lokal³. Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami menjadi sebuah solusi strategis yang mampu memberikan *guidance* atau arahan moral yang kuat bagi Generasi Z agar mampu menjalani kehidupannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter Islami bukan sekadar pembelajaran formal tentang agama, melainkan sebuah *holistic approach* yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupan anak-anak dan remaja⁴. Nilai-nilai seperti kejujuran (*honesty*), kesabaran (*patience*), rasa empati (*empathy*), keadilan (*justice*), dan tanggung jawab (*responsibility*) diajarkan secara sistematis agar tidak hanya menjadi teori semata, tetapi benar-benar tertanam dalam perilaku sehari-hari⁵. Mengingat Generasi Z cenderung sangat kritis dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, maka pendidikan karakter Islami perlu dikemas dengan metode yang relevan, menarik, dan mampu menjawab tantangan zaman, seperti penggunaan media digital yang edukatif dan interaktif⁶.

Sejarah pendidikan karakter dalam Islam sendiri sudah sangat lama dan telah membentuk fondasi moral umat Muslim sejak masa Nabi Muhammad SAW. Pendidikan yang menekankan pembentukan akhlak mulia ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan beretika⁷. Dalam modern, hal ini semakin penting mengingat banyaknya fenomena negatif yang terjadi di kalangan remaja, mulai dari perundungan (*bullying*), penyalahgunaan narkoba, hingga tindakan kriminalitas yang merusak masa depan generasi penerus bangsa. Maka, pendidikan karakter Islami menjadi sebuah *framework* yang mampu membentengi generasi muda agar tetap kokoh dalam menjalankan nilai-nilai kebaikan⁸.

Selain itu, pentingnya pendidikan karakter Islami bagi Generasi Z juga didasari oleh karakteristik unik dari generasi ini⁹. Generasi Z dikenal sebagai generasi yang sangat *tech-savvy*, artinya mereka sangat mahir menggunakan teknologi digital, namun sekaligus mudah terdampak oleh informasi yang belum

² Akilah Mahmud, 'Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial', *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26.2 (2024).

³ Rafi Pradipa, Lely Nur Hidayah Syafitri, and Muhammad Nasruddin, 'Nilai Filosofis Dalam Kesenian Wayang Kulit Bagi Pembentukan Identitas Kultural Generasi Z Muslim Indonesia', *Ulu muddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14.1 (2024), 13–26.

⁴ Revito Pradipa Tandijo Putra and others, 'Hubungan Antara Islam Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z', *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1.10 (2023), 704–15.

⁵ Achmad Nasrul Chaq and Afif Syaiful Mahmudin, 'Urgensi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era 5.0 Dalam Perspektif Al-Quran', *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1.2 (2024), 118–30.

⁶ Maisarah Maisarah and others, 'Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z Di SMAN 2 Martapura', *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.1 (2023), 21–32.

⁷ Putra and others.

⁸ Sabilatus Syarifah and Fahri Hidayat, 'Internalisasi Prinsip Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Generasi z Islam Moderat', *Al-Ashriyyah*, 10.1 (2024), 61–79.

⁹ Hikma Riskina Tjg and others, 'Degradasi Identitas Nasional: Munculnya Individualisme Dikalangan Generasi Z', *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.9 (2024), 4772–80.

tentu benar atau bahkan negatif. Dalam hal ini, pendidikan karakter Islami berperan sebagai *filter* yang menjaga pikiran dan hati mereka agar tetap selektif dan bijaksana dalam menerima informasi dan mengambil keputusan. Pendidikan ini juga menanamkan prinsip *tawhid* atau keesaan Tuhan yang menjadi pusat kehidupan seorang Muslim, sehingga generasi ini memiliki landasan spiritual yang kuat dalam menghadapi berbagai godaan dunia modern ¹⁰.

Tidak hanya dari segi spiritual, pendidikan karakter Islami juga memberikan kontribusi besar dalam membangun jiwa sosial Generasi Z ¹¹. Islam sangat menekankan pentingnya *ummah* atau komunitas yang solid, saling mendukung, dan penuh kasih sayang ¹². Nilai-nilai sosial seperti tolong-menolong (*helpfulness*), keadilan sosial (*social justice*), dan menjaga lingkungan (*environmental stewardship*) diajarkan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab seorang Muslim. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami membentuk generasi yang tidak hanya fokus pada kesuksesan pribadi, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Ini adalah modal sosial yang sangat berharga untuk membangun masa depan bangsa yang lebih baik ¹³.

Dalam penerapannya, pendidikan karakter Islami untuk Generasi Z harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru dan orang tua memiliki peran kunci dalam mengembangkan karakter anak-anak dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari ¹⁴. Proses *modeling* atau mencontoh perilaku baik sangat penting agar nilai-nilai Islami tidak hanya diajarkan lewat kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata yang dapat diamati dan ditiru ¹⁵. Selain itu, pengintegrasian teknologi dalam pendidikan karakter, seperti melalui aplikasi pembelajaran Islami, *e-learning*, dan media sosial yang positif, dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran bagi generasi yang sangat bergantung pada teknologi ¹⁶.

Pendidikan karakter Islami juga berperan dalam menjaga identitas keislaman Generasi Z agar tidak kehilangan jati diri di tengah derasnya arus budaya luar ¹⁷. Dengan memahami dan menghayati nilai-nilai Islam secara mendalam, mereka mampu bersikap terbuka namun tetap mempertahankan prinsip-prinsip agama yang menjadi pegangan hidup. Ini sangat penting untuk membentuk generasi

¹⁰ Syamsul Kurniawan, 'Problematisasi Pendidikan Karakter Generasi Z Pada Masyarakat Muslim Urban Pontianak', *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 18.1 (2021), 68–85.

¹¹ Shohib Hasan, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Menghadapi Krisis Moral Generasi Z', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.5 (2024), 4949–58.

¹² Syarifah and Hidayat.

¹³ Muhammad Rizwar Noor Fikri, Fath Muttaqien, and M Ikhwani Noor, 'Strategi Implementasi Kecerdasan Buatan Untuk Memperkuat Pendidikan Islam Pada Generasi Z Di Indonesia', *Islamic Education*, 3.1 (2024), 132–44.

¹⁴ Unik Hanifah Salsabila, Andita Iftakhuzzulfa, and Fathi Hana'ibnu Tsani, 'Transformasi Pendidikan Islam Untuk Generasi Z: Peran Teknologi Dalam Ruang Kelas', *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19.2 (2024), 55–61.

¹⁵ Suzana Paranita, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Mewujudkan Good Citizenship Di Perguruan Tinggi Islam', *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 4.1 (2022), 35–46.

¹⁶ Budi Ilham Maliki and others, 'Kemampuan Berpikir Filsafat Dalam Perkembangan Ilmu Pendidikan Pada Generasi Z Di Sekolah Berbasis Islam Di Provinsi Banten', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.001 (2023).

¹⁷ Adam Wildan Alfikri, 'Peran Pendidikan Karakter Generasi Z Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0', in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, VI, 21–25.

yang inklusif, toleran, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat multikultural tanpa mengorbankan keyakinan dan nilai-nilai agama¹⁸.

Pendidikan karakter Islami untuk Generasi Z sangat kuat dan relevan dengan tantangan zaman sekarang. Pendidikan ini bukan hanya menjadi alat pembentukan moral, tetapi juga menjadi fondasi spiritual dan sosial yang penting dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas dan berintegritas tinggi¹⁹. Pendidikan karakter Islami membantu mereka mengembangkan potensi terbaik secara seimbang antara akal, jiwa, dan sosial agar mampu menghadapi masa depan dengan penuh kesiapan dan keberanian²⁰. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter Islami merupakan investasi jangka panjang yang sangat penting untuk membangun peradaban yang unggul dan berkelanjutan, khususnya di tengah kemajuan teknologi dan perubahan global yang tidak dapat dihindari²¹.

Dalam era *digitalisasi* yang berkembang pesat saat ini, salah satu tantangan paling signifikan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dasar Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Bandar Lampung, adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara efektif kepada Generasi Z. Generasi ini dikenal sebagai *digital natives*, yang sejak usia dini telah terbiasa dengan penggunaan teknologi dan memiliki akses informasi yang luas tanpa batas. Hal ini berdampak pada pola pikir, perilaku, serta ekspektasi mereka terhadap proses pembelajaran. Namun, di balik potensi mereka yang adaptif dan kreatif, terdapat persoalan serius yakni lemahnya internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi utama dalam pendidikan Islam. Berdasarkan pengamatan awal di beberapa Sekolah Dasar Islam (*Islamic Elementary Schools*) se-Bandar Lampung, ditemukan bahwa meskipun telah ada upaya integrasi nilai karakter dalam kurikulum, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan moral yang diajarkan dengan perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi permasalahan utama yang menuntut kajian lebih mendalam secara ilmiah dan kontekstual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan dan mengembangkan strategi pendidikan karakter Islami yang tidak hanya relevan secara teoretis, tetapi juga efektif secara praktis dalam kehidupan Generasi Z di lingkungan SD Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan pedagogis yang paling sesuai dengan karakteristik *learning style* generasi Z, seperti kebutuhan akan pembelajaran visual, interaktif, serta pemanfaatan *edutainment* dan teknologi digital berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji bentuk-bentuk pembiasaan dan budaya sekolah

¹⁸ Muhammad Ikhsan Harahap, Nurul Izzah, and Muhammad Ridwan, 'Determinan Generasi Z Menerapkan Gaya Hidup Halal Di Kota Padangsidimpuan', *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2022, 23–42.

¹⁹ Budi Yusuf, 'Teknologi Dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Generasi Z', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.4 (2024), 277–85.

²⁰ Ijah Bahijah and others, 'WASATHIYAH ISLAM DI ERA DISRUPSI DIGITAL (Pendidikan Nilai-Nilai Wasathiyah Islam Dalam Bersosial Media Di Kalangan Generasi Milenial Dan Generasi Z)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.001 (2022), 1–20.

²¹ Abdul Hamid Arribathi and others, 'Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z', *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial*, 1.1 (2021), 55–64.

Islami yang mampu membentuk karakter secara holistik, serta pola keterlibatan orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan karakter tersebut.

Adapun *gap research* yang ingin dijawab oleh penelitian ini adalah minimnya kajian yang secara spesifik menyoroti korelasi antara karakteristik khas Generasi Z dengan strategi pendidikan karakter Islami yang diterapkan di sekolah dasar Islam. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat umum, atau hanya terfokus pada pengembangan kurikulum, tanpa menyentuh dimensi kultural, psikologis, dan sosioteknologi yang menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik di era modern ini. Selain itu, pendekatan yang digunakan pada banyak penelitian terdahulu masih berpusat pada *teacher-centered strategy*, padahal Generasi Z cenderung membutuhkan pendekatan yang lebih *student-centered*, kolaboratif, dan berbasis proyek (*project-based learning*) yang menginternalisasi nilai-nilai Islami secara alami.

Urgensi dari kajian ini sangat tinggi mengingat pentingnya membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam akhlak, integritas, dan komitmen spiritual. Dalam pendidikan nasional yang kini menekankan pada *Profil Pelajar Pancasila*, kontribusi pendidikan karakter Islami menjadi penting dalam menanamkan nilai *religiosity*, *tolerance*, dan *collaboration* yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Di tengah gelombang globalisasi, hedonisme digital, serta potensi krisis identitas yang dihadapi generasi muda Muslim, upaya strategis dalam pendidikan karakter Islami merupakan keniscayaan yang tidak bisa ditunda.

Keunikan atau *novelty* dari penelitian ini terletak pada integrasi pendekatan multidisipliner yang menggabungkan perspektif *Islamic pedagogy*, psikologi perkembangan anak, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran karakter Islami. Selain itu, penelitian ini menawarkan model strategis yang kontekstual dengan kebutuhan lokal SD Islam se-Bandar Lampung namun tetap relevan dengan dinamika global pendidikan. Model yang dihasilkan tidak hanya akan bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lain di berbagai daerah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan teori pendidikan karakter Islami serta memperkuat posisi sekolah dasar Islam sebagai benteng moral dan spiritual generasi masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan metode *deskriptif-analitis* untuk menggali secara mendalam strategi pendidikan karakter Islami yang diterapkan di lingkungan Sekolah Dasar Islam (SDI) se-Bandar Lampung dalam menghadapi tantangan Generasi Z. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap total 15 responden yang terdiri dari 5 kepala sekolah, 5 guru pendidikan agama Islam, dan 5 orang tua siswa dari lima SD Islam yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria keberagaman

program karakter dan keterlibatan aktif dalam pembinaan akhlak siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik *Miles and Huberman* yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran holistik tentang strategi, praktik nyata, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter Islami bagi Generasi Z di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis secara mendalam bagaimana strategi pendidikan karakter Islami dirancang dan diimplementasikan di beberapa Sekolah Dasar Islam unggulan di Bandar Lampung dalam merespons tantangan zaman yang dibawa oleh Generasi Z. Generasi ini memiliki karakter unik yang sangat terpengaruh oleh teknologi, bersifat kritis, dan cenderung instan, sehingga dibutuhkan pendekatan pendidikan karakter yang tidak hanya normatif, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian terdiri dari 15 orang, meliputi lima kepala sekolah, lima guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan lima orang tua siswa dari lima sekolah berbeda: SD Islam Terpadu Insan Kamil, SD Islam Al-Azhar 50 Bandar Lampung, SD Islam Az Zahra Lampung, SDIT Permata Bunda III, dan SDIT Pelita Khairunnas. Kelima sekolah tersebut dipilih secara purposif karena memiliki reputasi sebagai lembaga pendidikan Islam yang aktif dalam pembinaan karakter dan memiliki program unggulan yang sejalan dengan tujuan penelitian ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori Responden	Jumlah	Jenis Kelamin (L/P)	Pengalaman (Tahun)	Sekolah Asal
1	Kepala Sekolah	5	3L / 2P	10–20 tahun	Insan Kamil, Al-Azhar 50, Az Zahra, Permata Bunda III, Pelita Khairunnas
2	Guru PAI	5	2L / 3P	5–15 tahun	Insan Kamil, Al-Azhar 50, Az Zahra, Permata Bunda III, Pelita Khairunnas
3	Orang Tua/Wali Murid	5	2L / 3P	-	Insan Kamil, Al-Azhar 50, Az Zahra, Permata Bunda III, Pelita Khairunnas
	Total	15	7L / 8P		

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa penelitian ini melibatkan 15 responden dari lima Sekolah Dasar Islam yang berbeda di Bandar Lampung, dengan representasi yang merata dari masing-masing institusi. Komposisi responden menunjukkan keseimbangan dari segi gender, dengan 7 laki-laki dan 8 perempuan, serta keberagaman pengalaman mengajar pada guru dan kepala sekolah, yang

berkisar antara 5 hingga 20 tahun. Seluruh sekolah yang dijadikan sumber data memiliki profil sebagai institusi yang menerapkan pendidikan karakter Islami secara sistematis, sehingga memberikan latar yang kaya dalam proses pengumpulan data. Keberadaan orang tua sebagai responden juga penting untuk memberikan perspektif eksternal terhadap efektivitas strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam pembentukan karakter Islami pada anak-anak Generasi Z. Variasi pengalaman dan posisi responden memungkinkan analisis yang mendalam dan holistik terkait faktor-faktor pendukung, tantangan, dan inovasi yang diterapkan oleh masing-masing sekolah.

Tabel 2. Hasil Observasi Strategi Pendidikan Karakter Islami

No	Sekolah		Kegiatan Pembiasaan Islami		Integrasi Nilai Islami dalam Pelajaran	Pemanfaatan Teknologi		Keterlibatan Orang Tua	Budaya Sekolah Islami
1	SDIT Kamil	Insan	Sholat Dhuha,		Sangat baik	Cukup (video islami)		Aktif (komite sekolah)	Bersih, santun, disiplin
2	SD Islam Azhar Bandar Lampung	Al-50	Dzikir pagi, tilawah bersama		Sangat baik	Baik (aplikasi e-learning islami)		Tinggi (pelatihan parenting)	Religius, ramah, terstruktur
3	SD Islam Zahra Lampung	Az	Program akhlak harian, doa harian		Baik	Baik (video dan audio islami)		Cukup aktif	Islami, tertib, inspiratif
4	SDIT Permata Bunda III		Sholat berjamaah, hafalan hadits		Baik	Rendah (minim digitalisasi)		Kurang	Islami, sederhana, terbuka
5	SDIT Khairunnas	Pelita	Tausiyah harian, gerakan salam		Cukup	Baik (media sosial dakwah)		Baik	Edukatif, disiplin, islami

Berdasarkan hasil observasi yang dirangkum dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa seluruh sekolah memiliki komitmen dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui kegiatan pembiasaan yang rutin dan beragam seperti sholat berjamaah, tilawah, dan program akhlak harian. Integrasi nilai-nilai Islami ke dalam pembelajaran formal sudah dilakukan dengan baik di hampir semua sekolah, meskipun tingkat implementasinya bervariasi. Dalam aspek pemanfaatan teknologi, beberapa sekolah seperti SD Islam Al-Azhar 50 dan Az Zahra sudah mengintegrasikan *e-learning* dan media islami secara cukup optimal, sementara SDIT Permata Bunda III masih minim dalam aspek digitalisasi. Keterlibatan orang tua juga bervariasi; sekolah-sekolah dengan pelibatan orang tua yang tinggi cenderung memiliki budaya sekolah Islami yang lebih kuat dan harmonis. Budaya sekolah di semua institusi cenderung mendukung nilai-nilai islami, dengan penekanan pada kebersihan, kedisiplinan, dan sopan santun, yang menjadi fondasi dalam pembentukan karakter generasi Z. Secara keseluruhan, strategi pendidikan karakter Islami telah dijalankan secara sistematis, meski masih terdapat ruang penguatan, terutama dalam aspek teknologi dan sinergi dengan orang tua.

Tabel 3. Hasil Wawancara Responden tentang Strategi Pendidikan Karakter Islami

No	Kategori Responden	Temuan Utama	Tantangan Utama	Usulan Penguatan Strategi
1	Kepala Sekolah	Karakter Islami ditanamkan melalui program rutin dan budaya sekolah	Kurangnya kontrol karakter siswa di luar sekolah	Perlu sinergi lebih kuat antara sekolah, orang tua, dan media
2	Guru PAI	Nilai akhlak diajarkan dengan metode cerita, keteladanan, dan diskusi aktif	Perhatian siswa mudah teralih oleh gadget	Gunakan media digital Islami yang lebih engaging
3	Orang Tua/Wali	Sekolah sudah membiasakan anak untuk ibadah dan sopan santun	Tidak semua orang tua memahami pentingnya pendidikan karakter	Perlu pelatihan parenting Islami berkala

Berdasarkan Tabel 3, wawancara dengan tiga kategori responden mengungkap bahwa secara umum, strategi pendidikan karakter Islami sudah terintegrasi dalam berbagai aktivitas sekolah dan mulai menunjukkan dampak positif terhadap perilaku siswa. Kepala sekolah menekankan pentingnya budaya sekolah dan program harian dalam membentuk karakter, namun menyadari adanya keterbatasan dalam pengawasan siswa di luar lingkungan sekolah. Guru PAI menyoroti bahwa metode pengajaran nilai Islami sudah beragam dan interaktif, namun terganggu oleh perhatian siswa yang sering terdistraksi oleh penggunaan *gadget*. Sementara itu, orang tua mengapresiasi upaya sekolah dalam membiasakan anak beribadah dan bersikap sopan, tetapi mengakui bahwa masih ada kesenjangan pemahaman di kalangan wali murid terkait urgensi pendidikan karakter. Ketiga kelompok responden menyarankan agar strategi diperkuat melalui sinergi antara sekolah, orang tua, dan teknologi berbasis Islam, termasuk pelatihan parenting Islami yang berkelanjutan serta pemanfaatan media digital yang *relevant and engaging* bagi Generasi Z.

Pembahasan

Implementasi Strategi Pendidikan Karakter Islami di Sekolah Dasar Islam untuk Generasi Z

Implementasi strategi pendidikan karakter Islami di sekolah dasar Islam se-Bandar Lampung menunjukkan variasi pendekatan yang mencerminkan keseriusan lembaga dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Hasil observasi yang dilakukan di lima sekolah yaitu SDIT Insan Kamil, SD Islam Al-Azhar 50 Bandar Lampung, SD Islam Az Zahra Lampung, SDIT Permata Bunda III, dan SDIT Pelita Khairunnas mengindikasikan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islam telah diterapkan secara konsisten dan sistematis. Kegiatan seperti sholat Dhuha, tilawah bersama, dzikir pagi, hafalan hadits, serta tausiyah harian menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas harian siswa. Lingkungan fisik sekolah pun mendukung, dengan kebersihan yang terjaga, adanya slogan-slogan Islami yang menghiasi dinding kelas, serta adanya papan prestasi akhlak yang menumbuhkan semangat kompetisi positif.

Kepala SD Islam Al-Azhar 50 mengungkapkan bahwa pendidikan karakter tidak cukup hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi harus dibiasakan dan dijadikan budaya sekolah. "*Kami memiliki*

program harian seperti dzikir pagi dan tilawah bersama. Ini bagian dari upaya membiasakan anak-anak untuk mencintai nilai-nilai Islam sejak dini," jelasnya saat diwawancarai pada 27 Mei 2025 pukul 09.00 WIB. Di sisi lain, guru PAI dari SDIT Insan Kamil menambahkan bahwa metode keteladanan guru menjadi kunci dalam proses internalisasi karakter Islami. *"Ketika guru memberi contoh, siswa akan lebih mudah menangkap maknanya. Kami tidak hanya mengajar, tapi juga berusaha menjadi model akhlak yang baik bagi siswa,"* ujarnya pada 27 Mei 2025 pukul 10.15 WIB.

Dalam Generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi dan informasi digital, sekolah dituntut untuk melakukan adaptasi pendekatan. SD Islam Az Zahra, misalnya, telah mulai menggunakan media pembelajaran berbasis video Islami dan aplikasi digital untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai karakter. Menurut guru PAI di sekolah tersebut, *"Siswa zaman sekarang lebih tertarik dengan visual. Kami gunakan video pendek bertema akhlak, seperti kisah sahabat Nabi atau adab bertetangga, sebagai media awal sebelum diskusi kelas,"* (wawancara tanggal 27 Mei 2025, pukul 11.30 WIB).

Namun, hasil observasi menunjukkan adanya variasi dalam pemanfaatan teknologi. SDIT Permata Bunda III, misalnya, masih minim dalam integrasi teknologi ke dalam strategi pendidikan karakter. Hal ini menjadi tantangan tersendiri mengingat generasi Z sangat responsif terhadap media digital. Guru PAI di sekolah tersebut mengatakan, *"Kami belum optimal dalam pemanfaatan media digital karena keterbatasan fasilitas. Tapi kami fokus pada pembiasaan langsung dan interaksi personal dengan siswa,"* (28 Mei 2025, pukul 08.45 WIB).

Sementara itu, peran orang tua dalam memperkuat pendidikan karakter Islami di rumah juga menjadi perhatian penting. Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa SDIT Pelita Khairunnas, terlihat bahwa kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter Islami. *"Saya sangat mendukung kegiatan sekolah. Anak saya terbiasa sholat tepat waktu karena sudah diajarkan di sekolah. Tapi memang perlu ada komunikasi lebih sering antara guru dan orang tua,"* katanya pada 28 Mei 2025, pukul 09.20 WIB.

Implementasi strategi pendidikan karakter Islami di sekolah dasar Islam se-Bandar Lampung menunjukkan berbagai pendekatan yang cukup komprehensif dan beragam, sesuai dengan kebutuhan karakter generasi Z yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan dinamika sosial masa kini. Hasil observasi di lima sekolah dasar Islam seperti SDIT Insan Kamil dan SD Islam Al-Azhar 50 menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai Islami seperti sholat Dhuha, tilawah bersama, dzikir pagi, dan hafalan hadits telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Alfikri (2023) yang menekankan bahwa pembentukan karakter generasi Z memerlukan pembiasaan nilai secara konsisten agar dapat menghadapi tantangan era Society 5.0 dengan keimanan yang kuat. Selanjutnya, integrasi nilai Islami dalam proses pembelajaran mulai menyesuaikan dengan kebutuhan generasi digital. Sebagaimana diungkap oleh guru PAI SD Islam Az Zahra, penggunaan media video dan aplikasi digital sebagai sarana pembelajaran akhlak menjadi metode efektif untuk menarik perhatian siswa yang terbiasa dengan visual dan teknologi digital (Arribathi et al., 2021;

Salsabila et al., 2024). Namun, tidak semua sekolah mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, seperti yang terlihat pada SDIT Permata Bunda III yang masih mengandalkan metode tradisional pembiasaan langsung dan interaksi personal karena keterbatasan fasilitas digital. Hal ini menguatkan temuan Maslulah (2021) bahwa digitalisasi materi pendidikan agama Islam belum merata dan masih menjadi tantangan utama dalam pendidikan karakter Islami generasi Z. Lebih lanjut, peran guru sebagai teladan dan model akhlak, sebagaimana dijelaskan oleh Chaq & Mahmudin (2024), sangat penting dalam proses internalisasi nilai Islami yang tidak hanya bersifat teoritis melainkan juga praktis dan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dari sisi lingkungan sekolah, kebersihan, slogan Islami, serta papan prestasi akhlak menciptakan atmosfer yang mendukung tumbuhnya karakter Islami secara berkelanjutan (Hasan, 2024). Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa strategi pendidikan karakter Islami yang efektif harus menggabungkan pembiasaan, integrasi teknologi, dan keteladanan guru sebagai pilar utama untuk membentuk generasi Z yang berakhlak mulia.

Meskipun terdapat perbedaan dalam implementasi strategi, kelima sekolah memiliki semangat yang sama untuk membentuk generasi Z yang berkarakter Islami. Lingkungan sekolah yang mendukung, program pembiasaan yang terstruktur, serta keterlibatan guru dan orang tua menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan strategi ini. Tantangan yang muncul seperti minimnya digitalisasi di beberapa sekolah dan kurangnya komunikasi intensif dengan orang tua perlu diatasi agar strategi ini dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

Sinergi Sekolah, Guru, dan Orang Tua dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Karakter Generasi Z

Salah satu aspek paling penting dalam implementasi pendidikan karakter Islami adalah sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang sangat dinamis, digital, dan terbuka, sehingga penanaman nilai-nilai Islami tidak bisa hanya mengandalkan satu pihak saja. Hasil wawancara dengan kepala SDIT Permata Bunda III menyebutkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri di sekolah. *"Kami menyadari bahwa membentuk karakter anak membutuhkan dukungan dari orang tua. Karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dibandingkan di sekolah,"* tuturnya pada 28 Mei 2025 pukul 10.30 WIB.

Bentuk sinergi ini terlihat dalam beberapa program kolaboratif yang diterapkan di sekolah. Misalnya, SD Islam Al-Azhar 50 Bandar Lampung rutin mengadakan pelatihan parenting Islami sebagai upaya menyamakan persepsi antara pihak sekolah dan orang tua terkait pentingnya nilai-nilai karakter dalam pendidikan. Orang tua siswa di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam membimbing anak di rumah. *"Kami jadi paham bagaimana menasihati anak tanpa membentak, bagaimana menerapkan nilai Islam dalam rutinitas rumah tangga. Ini sangat membantu,"* (wawancara 28 Mei 2025, pukul 11.00 WIB).

Guru juga memiliki peran sentral sebagai penghubung antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan aplikasi nyata di kehidupan siswa. Guru PAI dari SDIT Pelita Khairunnas menjelaskan bahwa dialog antara guru dan orang tua menjadi jembatan dalam membentuk konsistensi perilaku anak. *"Kami sering memberi catatan kecil dalam buku penghubung tentang perilaku anak di sekolah. Hal ini membantu orang tua untuk memantau perkembangan karakter anak mereka,"* (27 Mei 2025, pukul 13.15 WIB).

Namun demikian, tidak semua sekolah memiliki intensitas komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Dari hasil observasi, terlihat bahwa SDIT Permata Bunda III memiliki tantangan dalam aspek ini. Orang tua siswa di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa mereka jarang mendapatkan informasi spesifik tentang perkembangan karakter anak. *"Kadang saya ingin tahu lebih banyak tentang perilaku anak saya di sekolah, tapi tidak ada forum rutin yang menjembatani itu,"* ujar salah satu wali murid pada 27 Mei 2025 pukul 14.00 WIB.

Tantangan lain yang muncul adalah kesenjangan literasi digital antara orang tua dan siswa. Banyak orang tua yang belum memahami bagaimana menggunakan teknologi sebagai sarana pembinaan karakter Islami. Padahal, media sosial, video edukatif, dan aplikasi Islami dapat menjadi alat bantu yang efektif jika digunakan secara bijak. Kepala SD Islam Az Zahra menekankan perlunya pelatihan literasi digital untuk orang tua. *"Kita tidak bisa membiarkan orang tua ketinggalan zaman. Mereka perlu dibekali cara memfilter konten dan menggunakan media digital untuk mendidik anak,"* (28 Mei 2025, pukul 15.10 WIB).

Melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua merupakan pilar utama dalam pendidikan karakter Islami yang sukses. Sekolah yang mampu menciptakan hubungan komunikasi yang terbuka dan saling mendukung akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang selaras antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang dijalani di rumah. Ke depan, strategi ini harus diperkuat dengan pelatihan kolaboratif, pemanfaatan teknologi untuk menjembatani komunikasi, dan kesadaran bersama bahwa pendidikan karakter adalah tanggung jawab kolektif, bukan hanya institusional.

Sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi aspek penting dalam keberhasilan pendidikan karakter Islami bagi generasi Z, terutama mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh anak-anak di era digital dan globalisasi. Kepala SDIT Permata Bunda III menyatakan bahwa karakter anak tidak bisa dibentuk hanya di sekolah karena mayoritas waktu mereka dihabiskan di rumah, sehingga dukungan orang tua sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter tersebut. Pendapat ini didukung oleh penelitian Kurniawan (2021) yang menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membangun karakter generasi Z di masyarakat muslim urban. Bentuk sinergi yang dilakukan misalnya melalui pelatihan parenting Islami seperti yang rutin diselenggarakan oleh SD Islam Al-Azhar 50, dimana orang tua diajarkan cara mendidik anak dengan pendekatan yang lebih sabar dan sesuai nilai Islam (Bahijah et al., 2022). Guru PAI juga berperan sebagai mediator dengan memberikan catatan penghubung perilaku anak kepada orang tua, menciptakan komunikasi dua arah yang efektif, sebagaimana dijelaskan oleh guru dari SDIT Pelita Khairunnas. Namun, komunikasi intensif antara

guru dan orang tua belum merata, terutama di SDIT Permata Bunda III yang masih mengalami keterbatasan forum komunikasi rutin, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Harahap et al. (2022) yang mengamati kesulitan komunikasi keluarga dengan sekolah dalam membentuk gaya hidup halal bagi generasi Z. Selain itu, tantangan literasi digital orang tua menjadi hambatan dalam memanfaatkan media pembelajaran digital secara optimal. Kepala SD Islam Az Zahra menekankan pentingnya pelatihan literasi digital untuk orang tua agar mereka dapat membimbing anak menggunakan teknologi dengan bijak, sejalan dengan studi Yusuf (2024) dan Putra et al. (2023) yang menyoroti hubungan antara teknologi dan perkembangan karakter generasi Z. Penguatan sinergi ini bukan hanya melalui komunikasi, tetapi juga kolaborasi aktif dalam mendidik karakter Islami yang moderat dan wasathiyah agar anak mampu menjadi pribadi yang seimbang dan adaptif (Syarifah & Hidayat, 2024; Bahijah et al., 2022). Oleh karena itu, pendidikan karakter Islami yang sukses memerlukan kesadaran kolektif dan keterlibatan semua pihak secara berkelanjutan, dengan dukungan teknologi sebagai media penghubung yang strategis (Fikri et al., 202). Kesimpulannya, sinergi yang efektif antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi pondasi utama dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter generasi Z di era disruptif ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi strategi pendidikan karakter Islami di SD Islam se-Bandar Lampung telah berjalan dengan cukup baik melalui berbagai program pembiasaan keagamaan, integrasi nilai Islami dalam mata pelajaran, serta pembentukan budaya sekolah yang kondusif. Peran guru sebagai teladan, keterlibatan aktif sebagian orang tua, serta adaptasi teknologi digital menjadi elemen penting dalam mendukung proses internalisasi karakter Islami pada siswa Generasi Z. Meski demikian, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan digitalisasi di beberapa sekolah, kurangnya sinergi yang merata antara guru dan orang tua, serta minimnya forum komunikasi intensif yang mendukung kesinambungan pembinaan karakter antara lingkungan sekolah dan rumah. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan perlu dikembangkan secara lebih kolaboratif, integratif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Saran

Demi mengoptimalkan strategi pendidikan karakter Islami bagi Generasi Z, disarankan agar sekolah meningkatkan integrasi teknologi berbasis Islami dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter, termasuk penggunaan media interaktif yang menarik minat siswa. Sekolah juga perlu mengadakan program pelatihan parenting Islami secara rutin agar orang tua mampu menjadi mitra aktif dalam pendidikan karakter anak di rumah. Selain itu, forum komunikasi berkala antara guru dan orang tua harus diperkuat untuk memastikan sinergi yang berkelanjutan. Pemerintah daerah melalui dinas pendidikan juga diharapkan memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan digital untuk guru,

agar seluruh sekolah dasar Islam di Bandar Lampung dapat menerapkan strategi pendidikan karakter Islami secara merata dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, Adam Wildan, 'Peran Pendidikan Karakter Generasi Z Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0', in *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, VI, 21–25
- Arribathi, Abdul Hamid, Dedeh Supriyanti, Erna Astriyani, and Agung Rizky, 'Peran Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Global Dan Generasi Z', *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiyah, Teknologi Dan Sosial*, 1 (2021), 55–64
- Bahijah, Ijah, Sitti Nur Suraya Ishak, Nuniek Rahmatika, and Aghniawati Ahmad, 'WASATHIYAH ISLAM DI ERA DISRUPSI DIGITAL (Pendidikan Nilai-Nilai Wasathiyah Islam Dalam Bersosial Media Di Kalangan Generasi Milenial Dan Generasi Z)', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11 (2022), 1–20
- Chaq, Achmad Nasrul, and Afif Syaiful Mahmudin, 'Urgensi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Di Era 5.0 Dalam Perspektif Al-Quran', *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1 (2024), 118–30
- Fikri, Muhammad Rizwar Noor, Fath Muttaqien, and M Ikhwan Noor, 'Strategi Implementasi Kecerdasan Buatan Untuk Memperkuat Pendidikan Islam Pada Generasi Z Di Indonesia', *Islamic Education*, 3 (2024), 132–44
- Harahap, Muhammad Ikhsan, Nurul Izzah, and Muhammad Ridwan, 'Determinan Generasi Z Menerapkan Gaya Hidup Halal Di Kota Padangsidimpuan', *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 2022, 23–42
- Hasan, Shohib, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Menghadapi Krisis Moral Generasi Z', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4 (2024), 4949–58
- Kurniawan, Syamsul, 'Problematika Pendidikan Karakter Generasi Z Pada Masyarakat Muslim Urban Pontianak', *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 18 (2021), 68–85
- Mahmud, Akilah, 'Krisis Identitas Di Kalangan Generasi Z Dalam Perspektif Patologi Sosial Pada Era Media Sosial', *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26 (2024)
- Maisarah, Maisarah, Mailita Mailita, Gt Muhammad Irhamna Husin, Muhammad Ihsanul Arief, Noor Ainah, and Rusdiansyah Rusdiansyah, 'Peran Agama Islam Untuk Menghadapi Kerawanan Sosial Pada Generasi Z Di SMAN 2 Martapura', *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3 (2023), 21–32
- Maliki, Budi Ilham, Heni Susanti, Encep Syarifudin, and Anis Fauzi, 'Kemampuan Berpikir Filsafat Dalam Perkembangan Ilmu Pendidikan Pada Generasi Z Di Sekolah Berbasis Islam Di Provinsi Banten', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12 (2023)
- Masluhah, Umi, 'Digitalisasi Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Yang Islami', *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 4 (2021), 30–37
- Paranita, Suzana, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Z Dalam Mewujudkan Good Citizenship Di Perguruan Tinggi Islam', *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 4 (2022), 35–46

- Pradipa, Rafi, Lely Nur Hidayah Syafitri, and Muhammad Nasruddin, 'Nilai Filosofis Dalam Kesenian Wayang Kulit Bagi Pembentukan Identitas Kultural Generasi Z Muslim Indonesia', *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14 (2024), 13–26
- Putra, Revito Pradipa Tandijo, Inandra Asha Fardhana, Galardhia Zain Azzahra, Safira Nur Ardiani, Hernanda Lilih Kusumaningtyas, and Arina Mana Sikana Navya Putri, 'Hubungan Antara Islam Dengan Perkembangan Teknologi Dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z', *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1 (2023), 704–15
- Salsabila, Unik Hanifah, Andita Iftakhuzzulfa, and Fathi Hana'ibnu Tsani, 'Transformasi Pendidikan Islam Untuk Generasi Z: Peran Teknologi Dalam Ruang Kelas', *Kaunnia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 19 (2024), 55–61
- Syarifah, Sabilatus, and Fahri Hidayat, 'Internalisasi Prinsip Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Generasi z Islam Moderat', *Al Ashriyyah*, 10 (2024), 61–79
- Tjg, Hikma Riskina, Ilham Fauzy Harahap, Khusnul Amanda, Irwan Jebua, Sonang Pandapotan, and Oksari Anastasya Sihaloho, 'Degradasi Identitas Nasional: Munculnya Individualisme Dikalangan Generasi Z', *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1 (2024), 4772–80
- Yusuf, Budi, 'Teknologi Dan Personalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Untuk Generasi Z', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4 (2024), 277–85